

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Janji Jiwa Coffee



Gambar 3.1 Logo Janji Jiwa Kopi
Sumber : jiwagroup.com (2023)

Janji Jiwa Kopi merupakan salah satu kedai kopi yang mengusung konsep kedai kopi *grab and go* dan *fresh-to-cup* dengan pilihan kopi Lokal Indonesia (jiwagroup.com). Janji Jiwa Kopi ini didirikan oleh Billy Kurniawan pada bulan Mei di tahun 2018 (wartaekonomi.co.id, 2020). Namun ternyata Janji Jiwa bukanlah bisnis pertama yang dijalani oleh Billy Kurniawan, sebelumnya ia telah melalui perjalanan yang berliku dalam dunia bisnis seperti usaha minuman Calais Bubble Tea yang mencapai 40 gerai. Sangat disayangkan bisnis pertamanya tidak berjalan lancar yang dimana pada akhirnya ia menjual saham bisnis pertamanya untuk dijadikan modal memulai bisnis Kopi Janji Jiwa (Maulana, 2020).

Janji Jiwa Kopi membuka kedai pertamanya di ITC Kuningan dengan luas kedai yang tidak seberapa. Seiring berjalannya waktu saat ini Janji Jiwa terhitung memiliki kurang lebih 900 kedai yang tersebar lebih dari 100 kota di seluruh Indonesia. Unikny setiap kedai Janji Jiwa Kopi ini disebut “Jilid”, Kedai kopi pertama yang di ITC Kuningan disebut dengan Janji Jiwa Kopi Jilid 1 (jiwagroup.com).



Gambar 3.2 Outlet Janji Jiwa Kopi Jilid 1
 Sumber : restaurantguru.com (2023)

Janji Jiwa mengadopsi visi untuk menjadikan merek Kopi Janji Jiwa sebagai merek kedai kopi lokal yang nantinya diharapkan akan membawa budaya kedai kopi Indonesia di dunia serta ingin menjadikan Kopi Janji Jiwa sebagai merek kedai kopi lokal yang berada di setiap sudut kota dan membawa budaya kedai kopi Indonesia di dunia. Janji Jiwa juga menuangkan isinya ke dalam 3 nilai dibawah ini :

- **Segelas untuk petani**, memiliki makna dimana janji jiwa ingin memberdayakan petani - petani kopi yang ada di Indonesia.
- **Segelas untuk mitra**, memiliki makna dimana janji jiwa ingin berkomitmen terhadap para mitra, terutama para mitra Kopi Janji Jiwa.
- **Segelas untuk teman sejiwa**, memiliki makna dimana janji jiwa ingin berkomitmen dalam mengutamakan kualitas

produk yang dimiliki, pelayanan yang diberikan, dan suasana yang dinikmati.

3.1.2 Job Description Barista Janji Jiwa

Barista merupakan ‘seniman kopi’ yang mempunyai pengetahuan luas mengenai kopi dan mengetahui cara untuk meracik, menghias, dan menyajikan kopi untuk pelanggan. Istilah tersebut berasal dari bahasa Italia, Baristi atau Bariste. Kemudian namanya diadopsi dalam bahasa Inggris jadi Barista. Artinya jadi agak berbeda, karena di Italia, seorang Barista menyajikan semua jenis minuman. Sementara di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris, Barista menyajikan minuman yang berbasis espresso (Coffeeland.co.id, 2023). Barista memiliki deskripsi tugas seperti berikut :

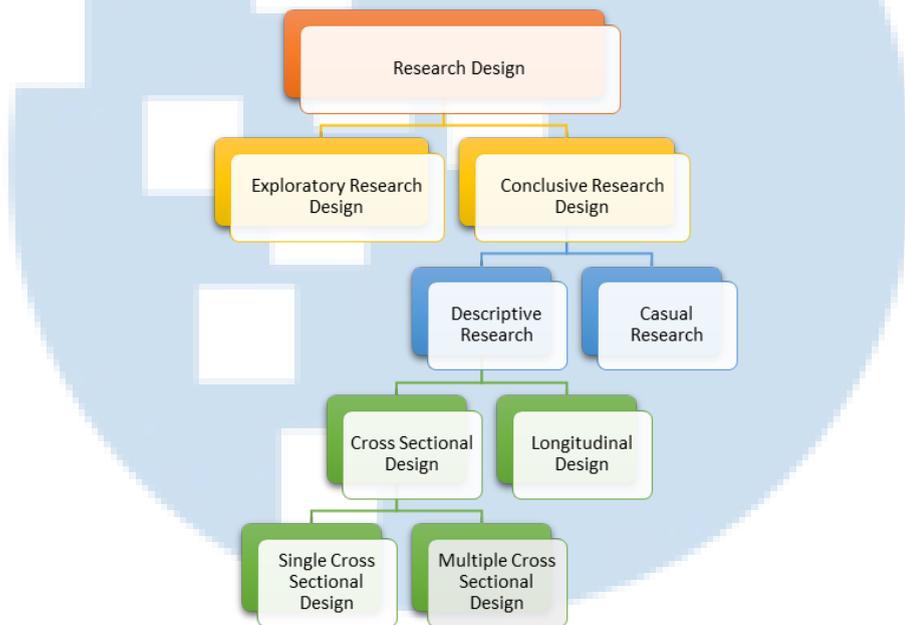
- Tugas paling utama adalah melayani pelanggan dan menerima pesanan.
- Meracik dan menghadirkan kopi atau minuman untuk para pelanggan.
- Menggiling biji kopi untuk diracik sehingga bisa membuat secangkir kopi.
- Menangani *cashflow* di coffee shop.
- Melakukan tugas tambahan yaitu menjaga kebersihan kedai, dengan membersihkan peralatan untuk membuat kopi, mencuci peralatan makan dan minum, membersihkan area makan, dan membersihkan kamar mandi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Malhotra (2019) menyatakan bahwa sebuah kerangka yang berbentuk rancangan yang berguna untuk melakukan proyek riset disebut dengan desain penelitian. Yang nanti didalamnya terdapat beberapa rincian

prosedur yang harus dilakukan guna memperoleh informasi yang akan dibutuhkan nantinya dan berguna untuk memecahkan masalah riset. Singkatnya, desain penelitian adalah sebuah bentuk rancangan umum dalam melakukan penelitian. Berikut dibawah ini merupakan skema *research design* :



Gambar 3.2.1 *Research Design Process*

Sumber : Malhorta, 2019

Berdasarkan Gambar 3.2.1 di atas kita dapat mengetahui bahwa desain penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian (Malhotra, 2019), yaitu:

1. *Exploratory Research Design*, merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya untuk memberikan wawasan serta pemahaman di dalam situasi ataupun masalah yang dihadapi oleh peneliti (Malhotra, 2019).
2. *Conclusive Research Design*, adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengambil suatu keputusan yang nantinya berguna dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih pilihan terbaik untuk dapat memecahkan suatu masalah (Malhotra, 2019).

Conclusive Research Design kemudian dibagi lagi ke dalam 2 jenis, yaitu:

a. *Descriptive Research*, merupakan salah satu jenis penelitian conclusive yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan karakteristik pasar. Penelitian deskriptif biasanya ditandai dengan adanya perumusan hipotesis terlebih dahulu dan merupakan penelitian yang terencana dan terstruktur. Metode pengumpulan data yang paling umum dalam penelitian ini adalah dengan metode yang menggunakan data sekunder secara kualitatif, survey, observasi, dan data lainnya. Dari *Descriptive Research* dibagi lagi kedalam dua jenis penelitian yaitu (Malhotra, 2019):

- *Cross Sectional Design* , Merupakan salah satu jenis penelitian descriptive yang melibatkan pengumpulan data sari sampel populasi tertentu pada satu waktu.
- *Single Cross Design*, Merupakan jenis penelitian descriptive yang dimana pengambilan informasi dilakukan satu kali pada suatu periode waktu saja.
- *Multiple Cross Design*, Merupakan jenis penelitian descriptive yang dimana pengambilan informasi dalamnya ada dua atau lebih sampel responden, dan informasi dari setiap sampel diperoleh hanya sekali.
- *Longitudinal Design*. Merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif dimana sampel dari populasi diukur secara berulang-ulang dan terus-menerus dimana sampel tersebut tetap sama sepanjang waktu dan nantinya akan menghasilkan rangkaian gambar

serta dapat menggambarkan kedua situasi dan perubahan yang sedang terjadi.

- b. *Causal Research*, Merupakan jenis penelitian conclusive yang bertujuan utama untuk memperoleh bukti mengenai hubungan sebab dan akibat (Malhotra, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *conclusive research design* dengan jenis *descriptive research design* atau biasa dikenal penelitian *Quantitative* dengan menggunakan metode survei. Peneliti menggunakan metode survei untuk mengetahui tanggapan maupun opini responden terhadap objek penelitian. Penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk survei. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *cross sectional design* dengan metode pengambilan informasi *single cross design* dimana sampel diambil hanya satu kali dalam satu periode penelitian dan berasal dari kelompok responden yang telah ditentukan. Penelitian dengan tipe konklusif dimana objek penelitiannya menjelaskan sesuatu seperti karakteristik atau fungsi pasar merupakan definisi dari penelitian deskriptif (Malhotra, 2019).

3.2.2 Data Penelitian

Malhotra (2019) menyatakan bahwa terdapat dua jenis data yang dapat digunakan dalam melakukan suatu penelitian, yaitu :

1. Data Primer, merupakan data yang dapat diperoleh dari peneliti untuk memecahkan permasalahan serta fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data primer ini membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam memperoleh data yang dibutuhkan..
2. Data Sekunder, merupakan Data yang dikumpulkan oleh peneliti guna mendukung data penelitiannya. data sekunder ini biasanya dapat diperoleh melalui jurnal, artikel, buku, dan hal lainnya.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Hal ini dilakukan oleh penulis guna untuk

memperoleh informasi dan data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh data primer dengan melakukan in-depth-interview dengan beberapa barista kopi Janji Jiwa. In-depth-interview ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang sedang terjadi dan mengetahui kondisi permasalahan di lapangan langsung. Sedangkan data sekunder yang peneliti dapatkan itu dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, berita, buku, dan sumber lainnya yang sekiranya dapat mendukung penelitian ini.

3.3 Metode Penelitian

Malhotra (2019) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi dalam mendukung penelitiannya dan juga memberikan gambaran terhadap rancangan penelitian. Terdapat 2 metode penelitian, yaitu :

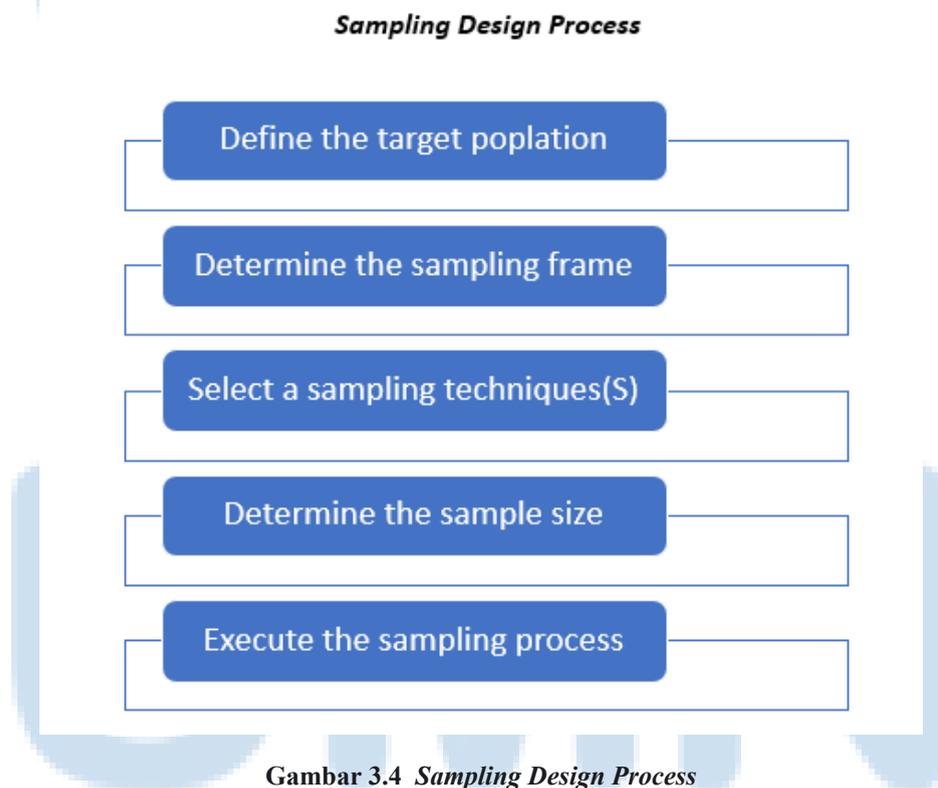
- Metode kualitatif, merupakan metode yang memiliki peran utama untuk mendukung pengambilan keputusan dalam penelitian, terutama dalam *Exploratory Research Design* dan *Descriptive Research*. Metode kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan suatu hipotesis dan juga mengidentifikasi variabel - variabel yang dimasukkan kedalam pendekatan kualitatif. Penelitian metode kualitatif ini juga bertujuan untuk mendefinisikan masalah penelitian yang dapat mendukung penelitian kuantitatif, kausal atau deskriptif, serta desain sendiri.
- Metode Kuantitatif, dapat didefinisikan sebagai teknik dalam pencarian data. Metode kuantitatif ini biasanya banyak digunakan untuk penelitian yang berjenis *Descriptive Research*. Metode ini melibatkan catatan perilaku objek, orang, dan peristiwa yang secara sistematis untuk dapat memperoleh informasi mengenai fenomena yang menarik.

Penelitian ini menggunakan metode *Quantitative*. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui survei dengan menggunakan *tools* google form yang dibagikan secara daring dan mengelola data yang diperoleh dengan menggunakan metode skala angka. Data - data yang didapatkan ini untuk membantu peneliti

dalam meneliti pengaruh dari variabel *Work-Life Balance*, *Self-Esteem*, dan *Work Motivation* terhadap *Organizational Commitment*.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian deskriptif ini dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ada dengan melakukan survei yang memerlukan sampel. Peneliti harus merancang sampel dengan tujuan menghemat biaya dan waktu. Pengambilan sampel akan lebih hemat jika *sampling* dan *measurement error* rendah. dibawah ini merupakan *sampling design process* menurut Malhotra (2019) :



Gambar 3.4 Sampling Design Process

Sumber : Malhorta, 2019

Hal pertama yang perlu dilakukan dalam sampling process adalah harus menentukan target populasi yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Kedua, harus menentukan kerangka sampling dalam populasi. Ketiga, perlu memilih teknik pengambilan sampling, setelah itu menentukan jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian. Kemudian keempat adalah harus mengeksekusi proses sampling yang telah dibuat (Malhotra, 2019).

3.4.1 Target Populasi

Bougie dan Sekaran (2020), menyatakan bahwa populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa ataupun hal yang menarik bagi peneliti untuk diteliti dalam penelitiannya. Dalam mengambil sampel hal yang perlu dilakukan paling utama adalah menentukan populasi sasaran yang tepat. Target populasi harus didefinisikan ke dalam elemen, sampling unit, batas geografi, dan waktu.

- Elemen : Merupakan objek dalam penelitian yang nantinya digunakan untuk mendapatkan data dan juga informasi yang bisa mendukung penelitian. Pada penelitian elemen yang digunakan oleh peneliti adalah barista janji jiwa.
- Sampling Unit : Merupakan rangkaian elemen yang tersedia untuk memilih beberapa tahap proses pengambilan sampel. Pada penelitian ini sampling unit yang digunakan oleh peneliti adalah seberapa tingginya tingkat komitmen organisasi.
- Batas Geografi : Merupakan batasan dalam penelitian yang dibatasi oleh ruang lingkup yang akan digunakan oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis menetapkan daerah Tangerang dan Jakarta sebagai batas geografi pada penelitiannya.
- Waktu : Merupakan sebuah periode waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian selama kurang lebih 5 bulan.

3.4.2 Sampling Population

Sugiarto (2017) mengungkapkan bahwa *sampling population* atau populasi sampel merupakan semua individu yang kemudian dianalisis menjadi populasi yang layak dan memenuhi kriteria yang nantinya akan

dijadikan sampel penelitian. Dari populasi sampel ini nantinya akan memperoleh yang namanya *sampling frame* atau kerangka sampel, kerangka sampel merupakan hal yang menyatakan seluruh daftar dari individu yang akan menjadi unit analisis yang ada didalam populasi dan nantinya akan diambil sampelnya.

3.4.3 Sampling Technique

Malhotra (2019) mengklasifikasikan teknik pengambilan sampel menjadi dua yaitu :

1. Sampel Non Probabilitas, dimana sampel ini bergantung kepada penilaian pribadi peneliti itu sendiri. Peneliti secara sadar memutuskan elemen mana saja yang akan dijadikan sampel. dibawah ini adalah beberapa teknik sampling non-probabilitas yang biasanya digunakan:
 - a. *Convenience sampling*, merupakan teknik mendapatkan sampel dan populasi dengan mudah karena partisipan dipilih secara kebetulan karena mere
 - b. *Judgment sampling*, merupakan bentuk convenience sampling dimana elemen populasi dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti.
 - c. *Quota sampling*, merupakan pengambilan sampel penilaian terbatas dengan dua tahap. Tahap pertama terdiri dari mengembangkan kategori kontrol ataupun kuota elemen populasi, tahap kedua elemen sampel dipilih berdasarkan kenyamanan atau penilaian.
 - d. *Snowball sampling*, adalah suatu pengambilan teknik sampel dimana kelompok responden pertama dipilih secara acak dan responden berikutnya akan dipilih berdasarkan referensi dari responden awal.
2. Sampel Probabilitas merupakan sebuah teknik dalam pengambilan sampel dengan kondisi dimana pada setiap elemen populasi

memiliki peluang yang tetap untuk terpilih sebagai sampel. Pemilihan sampel probabilitas ini dilakukan secara acak atau *random* dan tidak dilakukan secara subjektif (Sugiarto, 2017). Pada teknik ini dapat dilakukan dengan melakukan spesifikasi pada setiap sampel potensial dengan melakukan pengukuran tertentu yang diambil dari populasi. Sampel yang potensial tidak memerlukan probabilitas pemilihan yang sama, melainkan untuk menentukan probabilitas pemilihan sampel dari ukuran tertentu. Hal ini dapat mendefinisikan secara tepat dari sasaran populasi dan merupakan spesifikasi umum dari kerangka pengambilan sampel. Elemen dapat dipilih secara kebetulan yang nantinya akan dapat menentukan ketepatan estimasi dari karakteristik sampel yang diminati. Teknik probability sampling dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- Pengambilan sampel elemen versus kluster
- Probabilitas satuan yang sama versus probabilitas yang tidak sama
- Seleksi tanpa stratifikasi versus stratifikasi
- Seleksi acak versus sistematis
- Teknik satu tahap versus multi tahap

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non-probability sampling* dengan *judgement sampling*, karena pada elemen dan juga populasi dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria tersendiri.

3.4.4 Sampling Size

Malhotra (2019) mengungkapkan jumlah elemen yang diikutsertakan dalam sebuah penelitian disebut dengan *Sample Size*. Jumlah sampel yang akan digunakan harus disesuaikan dengan banyaknya item pertanyaan yang akan dimasukkan kedalam kuesioner penelitian. Hair et a., (2010) menyatakan bahwa dalam menentukan jumlah minimal sampel, dimana jumlah sampel harus lebih besar dari jumlah variabel dan

jumlah minimal ukuran sampel adalah 5 observasi per variabel. Pada penelitian ini terdapat 4 variabel dengan 20 indikator pertanyaan kuesioner, maka dari itu, dapat ditentukan bahwa jumlah sampel minimum yang akan diambil pada penelitian ini sebanyak : $20 \times 5 = 100$ responden.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Periode Penelitian

Dalam melangsungkan penelitian ini, penuli membutuhkan waktu kurang lebih selama 5 (lima) bulan untuk menyelesaikannya. Peneliti memulai penelitian ini sejak pertengahan bulan Februari 2023 dan menyelesaikannya di awal bulan Juni 2023. Dibawah ini merupakan beberapa rincian proses pengerjaan penelitian ini :

1. Pada bulan Februari 2023, penulis mulai melakukan pencarian topik dan jurnal utama untuk diserahkan kepada dosen pembimbing. Setelah mendapatkan izin penelitian dengan topik dan jurnal yang diajukan, peneliti mulai mencicil BAB 1 dan juga melakukan *in depth interview* untuk mendukung latar belakang di BAB 1.
2. Pada bulan Maret 2023, Penulis mulai melengkapkan BAB 1 dan mulai mencicil BAB 2 sedikit demi sedikit. Tidak hanya itu, penulis juga mulai mengisi tabel operasional pada BAB 3 sebagai acuan pertanyaan kuesioner.
3. Pada bulan April 2023, Penulis melengkapkan teori - teori pada BAB 2 dan juga mencari beberapa jurnal terdahulu untuk mendukung hipotesis penelitian penulis. Tidak hanya itu, di akhir bulan April penulis mulai menyebarkan kuesioner untuk *pre-test*.
4. Pada bulan Mei 2023, Penulis mulai mengerjakan BAB 3 dan menyelesaikannya. Dalam penulisan BAB 3 ini penulis juga mulai menyebarkan kuesioner kembali agar target tercapai dan juga

penulis melakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas untuk data *pre-test* sebanyak 32 data.

5. Pada bulan Juni 2023, Penulis berhasil mengumpulkan responden sesuai target yang ditentukan dan mulai melakukan pengujian data *main-test* dengan 101 data, melakukan pengujian hipotesis, dan melakukan penulisan BAB 4 dan BAB 5.

3.5.2 Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder dari berbagai sumber untuk mendukung penelitian ini. Berikut dibawah ini merupakan tahap - tahap dalam penyusunan penelitian ini :

1. Peneliti melakukan pencarian jurnal utama sebagai acuan dalam penelitian serta dalam penetapan indikator pertanyaan dalam kuesioner penelitian.
2. Peneliti menggunakan artikel, jurnal, buku, dan website dalam melakukan pengumpulan data sekunder sebagai data pendukung penelitian.
3. Peneliti menyusun pertanyaan kuesioner berdasarkan berdasarkan indikator variabel yang ada di dalam jurnal utama dengan menggunakan Google Form sebagai platform penyebaran.
4. Peneliti menyebarkan *pre-test* kuesioner terhadap 32 responden. kuesioner disebarkan secara online guna untuk menguji indikator pertanyaan yang digunakan.
5. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dalam mengolah seluruh data dari hasil *pre-test*.
6. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk kebutuhan *main-test* dan terkumpul data sebanyak 101 responden
7. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 dalam mengolah seluruh data dari hasil *main-test*.

3.5.6 Skala Pengukuran

Dalam penyebaran kuesioner penelitian ini, peneliti menggunakan teknik skala likert 1-5 dalam penilaian setiap indikator pertanyaan. Bougie dan Sekaran (2020), menyatakan bahwa skala likert ini diciptakan untuk mempelajari seberapa kuat subjek tidak setuju atau setuju dengan pertanyaan pada skala 5 poin. Hal tersebut perlu dihitung total (penjumlahan) nilai untuk setiap poin antar responden. Berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari skala likert :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Penelitian

SKALA	KETERANGAN
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu - Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber : Bougie dan Sekaran (2020)

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2021) menyatakan bahwa alat yang sering digunakan untuk mengukur suatu fenomena yang diamati atau sosial yang diamati disebut dengan instrumen penelitian. Penulis menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner merupakan sebuah teknik pengumpulan yang dapat dilakukan dengan menggunakan serangkaian tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2021). Didalam kuesioner penelitian ini berisikan *screening question*, *profiling responden*, dan pertanyaan dari setiap indikator variabel.

3.7 Variabel Penelitian

Bougie dan Sekaran (2020) mengungkapkan bahwa segala sesuatu yang memiliki nilai yang bervariasi adalah pengertian dari variabel penelitian. Nilai -

nilai ini berbeda untuk objek atau orang dengan waktu yang sama atau dengan orang sama dengan waktu yang berbeda.

3.7.1 Dependent Variable

Bougie dan Sekaran (2020) menyatakan bahwa Variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian merupakan variabel Dependen. Tujuan dari dependen variabel ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabilitasnya atau bahkan nanti berguna untuk memprediksinya. Peneliti menggunakan *Organizational Commitment* sebagai variabel dependen penelitiannya.

3.7.2 Independent Variable

Bougie dan Sekaran (2020) yang menyatakan bahwa Independen variabel merupakan sebuah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu baik positif, negatif, linear, atau bahkan tidak linear. Setiap variabel independen akan mempengaruhi kenaikan atau bahkan penurunan dalam variabel dependen. Variabel independen ini nantinya akan mewakili solusi yang mungkin ada di dalam masalah tersebut. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Work-Life Balance*, *Self Esteem*, dan *Work Motivation*.

3.8 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Measurement	Kode	Teknik Pengumpulan	Sumber
Work-Life Balance	Menurut Lazar <i>et al.</i> , (2010) dalam (Popoola & Fagbola,	Saya memiliki jam kerja yang fleksibel	WLB1	Skala Likert 1-5	Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya bisa melakukan	WLB2		Sunday O. Popoola &

	2020) <i>Work-Life Balance</i>	pekerjaan saya dengan baik dan tidak <i>burnout</i>			Olaronke O. Fagbola (2020)
	adalah sebuah keseimbangan antara waktu dan upaya yang dikeluarkan karyawan dalam bekerja dan aktivitas pribadi mereka, sehingga mereka masih bisa menikmati kegiatan sehari - hari mereka.	Saya mendapatkan support yang baik dari keluarga	WLB3		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya memiliki energi emosional dalam melakukan pekerjaan	WLB4		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya merasa adanya keseimbangan antara kehidupan personal saya dengan kehidupan kerja	WLB5		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
Self Esteem	<i>Self-Esteem</i> merupakan keyakinan individu mengenai keterampilan	Secara keseluruhan saya puas dengan diri saya sendiri	SE1	Skala Likert 1-5	Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya mampu melakukan banyak hal baik dibandingkan orang	SE2		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola

	serta kemampuan dan hubungan sosial (Baumeister, 1999) dalam (Popoola & Fagbola, 2020) .	lain			(2020)
		Saya merasa bahwa diri saya berharga	SE3		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya merasa memiliki kualitas yang baik dibandingkan orang lain	SE4		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya berharap bisa lebih menghargai diri saya sendiri	SE5		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
Work Motivation	<i>Work Motivation</i> (motivasi kerja) merupakan sebuah mekanisme psikologis dalam individu yang membentuk komitmen dengan tujuannya yang berhubungan	Karyawan diperlakukan dengan kesetaraan dan keadilan di perusahaan ini	WM1	Skala Likert 1-5	Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya mendapatkan pujian karena melakukan pekerjaan dengan baik	WM2		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Manajemen perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan untuk pekerja	WM3		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Karyawan diizinkan untuk menikmati cuti tahunan dan bonus di perusahaan	WM4		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya merasa	WM5		Sunday O.

	dengan pekerjaan. Kanfer (2012) dalam (Popoola & Fagbola, 2020)	lingkungan kerja yang ada sangat kondusif			Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
Organizational Commitment	Suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak dan peduli terhadap organisasi yang dijalani serta berkomitmen pada tujuan - tujuan dari organisasi tersebut dan juga berniat untuk mempertahankan kan anggotanya dalam	Saya bangga menjadi bagian dari perusahaan ini	OC1		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Keputusan saya dalam memilih perusahaan ini adalah keputusan terbaik	OC2		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya sangat senang memilih organisasi ini untuk bekerja daripada organisasi lain.	OC3		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya bersedia mengeluarkan effort yg luar biasa untuk tetap bekerja di perusahaan ini	OC4		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)
		Saya akan menerima semua jenis tugas pekerjaan yang diberikan untuk tetap bekerja di perusahaan ini	OC5		Sunday O. Popoola & Olaronke O. Fagbola (2020)

	organisasi. Mahiri (2016) dalam Hutagalung et al., (2020)				
--	---	--	--	--	--

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji validitas merupakan instrumen yang digunakan untuk dapat dilakukan pengukuran dengan alat ukur, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap indikator dapat dinyatakan valid atau tidak. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji validitas dengan Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), Anti Image Correlation Matrices, dan Correlation Coefficient pearson.

3.9.2 KMO Measure of Sampling Adequacy

Ghozali (2018) menyatakan bahwa alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel dan menentukan analisis faktor disebut dengan uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO). Pada Uji KMO *Measure of Sampling Adequacy* dikatakan valid jika nilai $> 0,5$ jika nilai KMO *Measure of Sampling Adequacy* < 0.5 maka data tidak valid.

3.9.3 Anti Image Correlation Matrices

Ghozali (2018) menyatakan bahwa *Anti Image Correlation Matrices* adalah sebuah salah satu analisis faktor yang berfungsi untuk melihat apakah data yang dimiliki memiliki suatu korelasi untuk dapat dilakukannya analisis faktor. Nilai korelasi harus ditunjukkan pada *anti image correlation matrices* dengan nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)* yang terdapat lambang "a" $\geq 0,5$ agar dinyatakan valid.

3.9.4 Correlation Coefficient pearson

Correlation Coefficient pearson adalah suatu korelasi yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan antara dua variabel (*dependent variable* dan *independent variable*) dalam menggunakan korelasi pearson ini data harus berdistribusi normal. Dalam menentukan valid atau tidaknya dalam *Correlation Coefficient pearson* yaitu dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dinyatakan valid dan sebaliknya juga bisa dilihat dari nilai $\text{sig} < 0,5$ maka data dinyatakan valid dan sebaliknya.

3.9.5 Uji Reliabilitas

Malhotra (2019) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas nantinya akan menghasilkan sebuah skala yang didapat dari tingkat konsistensi dari sebuah hasil tolak ukur yang diukur berulang kali. Ghazali (2018) mengungkapkan bahwa uji reliabilitas adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang berisikan indikator dari setiap variabel yang ada. Di dalam kuesioner yang dapat dikatakan sebagai reliabel adalah jika jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan dijawab dengan konsisten dari waktu ke waktu. Pada pengujian reliabilitas ini data dapat dikatakan reliabel jika nilai dari cronbach's alpha $\geq 0,6$.

3.10 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan dari *independent variable* dengan *dependent variable*. Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23 dengan menggunakan __ data responden yang berhasil dikumpulkan selama periode penelitian . Berikut dibawah ini adalah metode analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian:

3.10.1 Analisis Linier Berganda

Analisis Regresi linier berganda adalah suatu metode analisis yang dapat digunakan jika terdapat masalah penelitian yang terdapat satu variabel dependen yang diduga berkaitan dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mendapatkan prediksi adanya perubahan variabel dependen yang memiliki respon terhadap perubahan variabel independen.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018) mendefinisikan uji asumsi klasik sebagai analisis yang bisa dilakukan dalam menilai apakah terdapat sebuah permasalahan dalam asumsi klasik untuk model regresi linear *ordinary least square (OLS)* sehingga nantinya akan menghasilkan *best linear unbiased estimator (BLUE)* jika memenuhi persyaratan semua uji asumsi klasik.

3.10.3 Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas memiliki fungsi untuk melakukan sebuah pengujian apakah model regresi dalam penelitian, residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Ia juga menyatakan bahwa ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan juga analisis statistik.

3.10.4 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model penelitian atau regresi memiliki suatu korelasi antara independen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak adanya korelasi antara variabel independen. namun jika terjadi korelasi, maka variabel tidak ortogonal. variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol dengan sesama variabel independen.

3.10.5 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) berpendapat bahwa tujuan dari uji heteroskedastisitas ini untuk menguji apakah di dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari variabel pengganggu yang tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Maka disebut sebagai homoskedastisitas dan jika hasil yang didapat berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplots yang menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak serta tersebar dengan merata di bawah maupun di atas pada angka 0 pada sumbu Y.

3.10.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) mengungkapkan pengukuran yang dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel independen disebut koefisien determinasi. Nilai dari koefisien adalah antara nol dan satu. Jika nilai (R^2) kecil memiliki arti kemampuan dari variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Namun, jika nilai mendekati angka satu memiliki arti bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi dalam variabel dependen.

3.10.7 Uji Statistik F

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara terpisah dimana setiap koefisien korelasi sama dengan 0 merupakan definisi dari uji statistik F (Ghozali, 2018) Pada pengujian ini untuk menguji joint hipotesis bahwa variabel yang bersama-sama dengan nol. Pada pengujian ini terdapat kriteria yaitu :

- Dimana jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ dan nilai $T_{Hitung} sig. < 0,05$. Berarti memiliki arti bahwa uji persamaan regresi pada penelitian diterima.

- Dimana jika $F \text{ Hitung} \leq F \text{ Tabel}$ dan nilai $T \text{ Hitung sig.} > 0,05$. Berarti memiliki arti bahwa uji persamaan regresi pada penelitian ditolak.

3.10.8 Uji Statistik T (Parsial)

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji statistik T adalah pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh dari satu variabel independen yang dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. dibawah ini adalah kriteria pengujian uji statistik Y :

- Apabila $T \text{ Hitung} \geq T \text{ Tabel}$ dan nilai sig. $T \text{ Hitung} < 0,05$. maka Hipotesis diterima.
- Apabila $T \text{ Hitung} \leq T \text{ Tabel}$ dan nilai sig. $T \text{ Hitung} > 0,05$. Maka Hipotesis ditolak.

